PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, DIVIDEN, STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

oleh

NURHABIBAH

NIM 0502161022

Program Studi:

AKUNTANSI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, DIVIDEN, STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Oleh:

NURHABIBAH

NIM 0502161022

Program Studi:

AKUNTANSI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

Nurhabibah

NIM. 05021621022

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 27 Agustus 2020

Pembimbing I

Yusrizal, M.Si
NIDN. 2022057501

Pembimbing II

Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE.,M.Pd
NIDN. 2010057302

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Harga Saham terhadap Keputusan Investasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"** an. Nurhabibah, NIM 0502161022 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 September 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Sekretaris,

Kusmilawaty, SE,Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota

Pembimbing I

Yusrizal, M.Si
NIDN. 2022057501

Pembimbing II

Rahmat daim harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Penguji I

Dr. Sugianto
NIDN. 2007066701

Penguji II

Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si,CA
NIDN.2023107901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 45. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM). Software yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.3.2_64. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Struktur asset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Struktur Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Dividen, Struktur Asset, Profitabilitas, Harga Saham.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW.

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: –Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)‖

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Suyadi dan ibunda Juniarti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan pengorbanan dari segi moril maupun materi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Yusrizal, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Sahabat-sahabat saya Indah Fajar Aini Lubis dan Nurhanimah yang telah mendoakan dan selalu memberikan motivasi serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa/I kelas akuntansi syariah E angkatan 2016 yang saling membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat saya rumpi squad Sarah Madina, Ummi Amira, Fatin Annisa, Amalia Nasution yang selalu memberi semangat dan setia mendengarkan segala keluhan saya selama pengerjaan skripsi.
10. Kakak, teman-teman dan adek-adek kost dahlia yang telah mendoakan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna,oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 08 Agustus 2020

Penulis,

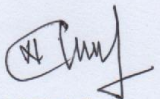

Nurhabibah

Nim. 0502161022

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI **12**

A. Kajian Teori 12
   1. Konsep Pengambilan Keputusan Investasi 12
      a. Teori Pengambilan Keputusan Investasi 12
      b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi 16
      c. Teknik Dalam Mengambil Keputusan Investasi 25
      d. Pentingnya Keputusan Investasi Bagi Investor 26
      e. Keputusan Investasi Menurut Pandangan Islam 27
   2. Kinerja Keuangan 30
      a. Pengukuran Kinerja Keuangan 30
   3. Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Keputusan Investasi 32
B. Kajian Terdahulu 34

C. Kerangka Konseptual 36

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Pendekatan Penelitian 42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 42
C. Populasi Dan Sampel 43
1. Populasi 43
2. Sampel 43
D. Data Penelitian 46
1. Jenis Data 46
2. Sumber Data 46
3. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Defenisi Variabel Operasional 47
1. Variabel Dependen (Endogen) 47
a. Keputusan Investasi 47
2. Variabel Independen (Eksogen) 48
a. Struktur Kepemilikan 48
b. Dividen 48
c. Struktur Aset 49
d. Profitabilitas 49
e. Harga Saham 49
F. Teknik Analisis Data 51
1. Penilaian Reliabilitas 51
2. Pengukuran Validitas 51
G. Metode Analisis Data 52
1. Statistik Deskriptif 52
2. Evaluasi Model Pengukuran 52
a. Evaluasi Model Pengukuran Atau Outer Model 52
b. Analisis Pengukuran Model Struktural Atau Inner Model 53
3. Hipotesis 54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 55

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 55
B. Hasil Penelitian 56
1. Analisis Statistik Deskriptif 57
2. Uji Outer Model 59
a. Uji Validitas..... 60
1) Convergent Validity 60
2) Discriminant Validity 61
b. Uji Reliabilitas 62
1) Composite Reliability Dan *Cronbach Alpha 62*
3. Uji Inner Model 63
4. Uji Hipotesis 64
5. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA..... 77

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata INST, DPR, AS, ROI, dan PER dan INVS 6

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 35

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian..... 44

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan..... 45

Tabel 3.3 Defenisi Variabel Operasional..... 50

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif..... 58

Tabel 4.2 *Outer Loading*..... 60

Tabel 4.3 *Discriminant Validity*..... 61

Tabel 4.4 *Composite Reliability*..... 62

Tabel 4.5 R-Square..... 63

Tabel 4.6 Uji Hipotesis..... 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir 40

Gambar 4.1 *Output Bootstrapping* 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan 80

Lampiran II Data Rasio Struktur Kepemilikan 81

Lampiran III Data Rasio Dividen 82

Lampiran IV Data Rasio Struktur Aset 83

Lampiran V Data Rasio Profitabilitas 84

Lampiran VI Data Rasio Harga Saham 85

Lampiran VII Data Keputusan Investasi 86

Lampiran VIII Hasil Analisis Statistik Deskriptif 87

Lampiran IX Hasil *Outer Loading* 87

Lampiran X Hasil *Discriminant Validity* 88

Lampiran XI Hasil *Composite Reliability* 88

Lampiran XII Hasil R-Square 88

Lampiran XIII Hasil *Path Coefficient* 89

Lampiran XIV *Output Bootstrapping* 90

BAB I LATAR

BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi dalam perusahaan bukanlah keputusan yang mudah karena berhubungan erat dengan sumber pendanaan. Manajemen perusahaan harus berusaha memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan termasuk keputusan investasi. Keputusan investasi bagi pemegang saham sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila perusahaan tidak memiliki investasi baru, maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif.[1]

Investasi dapat dilakukan dengan tujuan ekspansi atau untuk menempatkan kelebihan dana yang ada dalam perusahaan yang nantinya diharapkan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi perusahaan serta memberikan *return* yang tinggi bagi investor. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Keputusan investasi yang efektif akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal, dan pembiayaan investasi yang efesien akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum.[2]

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk

---

[1] Anjani, *Fakto–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), h.1.

[2] Rahmiati dan Putri Nurul Huda, *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investas,* (Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 2, September 2015), h.1.

mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.[3] Keputusan investasi didasari oleh pengeluaran modal. Dengan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan akan diperoleh manfaat lebih dari satu tahun.Untuk memperbaharui aktiva tetap atau mencari manfaat yang mungkin *less tangible* dalam jangka panjang merupakan motif dasar dari pengeluaran modal perusahaan. Dalam menentukan keputusan investasi perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam memilih peluang investasi yang baik bagi perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah struktur kepemilikan, dividen, struktur aset, profitabilitas, dan harga saham

Struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.[4] Struktur kepemilikan dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional seperti reksa dana, dana pensiun, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, yayasan swasta, dan institusi lain yang mengelola dana bukan atas nama pribadi. Didalam suatu perusahaan sering terjadi perbedaan pendapat masalah keputusan pendanaan antara manajer dan pemegang saham karena memiliki kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan. Pemegang saham akan mengamankan dana yang di investasikannya dan memiliki tujuan mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan tersebut. Sedangkan manajer lebih mengutamakan tingkat gaji dan bentuk-bentuk kompensasi lain sebagai imbalan atas pengelolaan perusahaan yang dilakukannya. Berdasarkan konteks *agency theory* semakin tinggi tingkat

[3] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan; Aplikasi dan Teori*, (Yogyakarta: BPFE,2001), h.31.

[4] Eric Rizky Simanungkalit, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan*, (Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 15, No. 2, September 2017), h. 3.

kepemilikan saham oleh pihak institusional maka akan semakin efektif pengawasan terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada lebih baiknya efesiensi investasi perusahaan.

Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).[5] Pembayaran dividen yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk membayar jumlah dividen yang tetap tersebut sehingga kebutuhan pendanaan perusahaan akan meningkat dan akan mengurangi dana internal yang dibutuhkan untuk aktivitas operasi perusahaan. Pembayaran dividen juga mempengaruhi penggunaan keuntungan (*earning*) dari aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi.[6] Rendahnya pembayaran dividen akan mengakibatkan *retained earning* yang terdapat di dalam perusahaan menjadi besar, karena pada dasarnya *earning* yang didapat akan dialokasikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Hal ini dapat dihubungkan dengan salah satu teori manajemen keuangan yaitu *pecking order theory*. Berdasarkan pada *pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) bahwa menyeimbangkan pembayaran dividen dengan target investasi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen yang tinggi akan mengurangi dana internal dan akan memberikan pengaruh buruk terhadap keputusan investasi perusahaan

Struktur aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk operasinya. Struktur aset berhubungan dengan proses produksi

---

[5] Dwi Martini, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2015), h. 106.

[6] Helfert, A. Erich, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 84.

perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dengan begitu jumlah aset yang besar akan membuat keputusan investasi perusahaan akan semakin meningkat. Yang mana Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar memiliki peluang investasi yang besar. Perusahaan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi akan melihat efesiensi aset perusahaannya karena aset membantu menghasilkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan Teori *packing order* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) mengatakan bahwa perusahaan harus lebih mengoptimalkan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Maka dengan memiliki aset yang maksimal melakukan investasi adalah keputusan yang tepat.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.[7] Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi lebih besar.[8] Sesuai dengan *pecking order theory* yang dikembangkan Myers (1984) bahwa manajer keuangan akan memanfaatkan laba yang diperoleh terlebih dahulu untuk kegiatan investasi, sesuai dengan skala prioritas.[9] Profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang semakin besar maka semakin efektif dan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktivanya didalam menghasilkan laba bersih. Dan sebaliknya, perusahaan

---

[7] Arfan Ikhsan, et.al., *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Medanerta, 2016), h.80.

[8] Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi ke-11, Diterjemah oleh Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), h.46.

[9] Myers, Stewart C. and Majluf, Nicholas S, *Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Non Have*, (Journal of Financial Economics,13: pp. 187-221, 1984), h.6.

dengan profitabilitas yang kecil maka perusahaan tersebut tidak efektif dan efisien dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.[10] Perdagangan saham saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah banyak membantu transaksi di pasar modal. Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor. Para investor pasti akan serius ketika melakukan saringan pemilihan saham untuk investasi mereka. Sebelum membeli saham investor tentunya akan membandingkan harga saham yang ingin dibeli dengan batas harga wajarnya. Setiap investor pasti ingin membeli dengan harga yang murah dan menjual dengan harga yang tinggi. Harga saham yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Semakin rendah harga saham maka semakin tinggi nilai keputusan investasi, karena dengan rendahnya harga saham akan menarik para investor untuk berinvestasi.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian saya adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang yang siap dikonsumsi. Perusahaan ini dipilih untuk diteliti dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam kelompok ini memiliki tingkat daya persaingan yang tinggi, juga pergerakan harga saham emiten dalam industri ini yang meningkat menarik minat investor terhadap saham perusahaan-perusahaan ini yang dilihat dari fluktuasi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Keputusan investasi menjadi salah satu tolak ukur perusahaan dalam

[10] Jugiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h.88.

memperoleh pengembalian (*return*) yang tinggi dalam berinvestasi. Kondisi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 tidak menentu ditandai oleh adanya *fenomena gap*. Hal ini ditunjukkan oleh 15 perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia tersebut dari aspek Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Harga Saham, Keputusan Investasi sebagaimana yang dapat disimak pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rata-rata Struktur Kepemilikan (INST), Dividen (DPR), Struktur Aset (AS), Profitabilitas (ROI), Harga Saham, Keputusan Investasi (INVS), Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018

No	Variabel	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Struktur Kepemilikan	0,86	0,88	0,87
2	Dividen	0,55	0,70	0,47
3	Struktur Aset	0,49	0,72	0,49
4	Profitabilitas	0,13	0,14	0,15
5	Harga Saham	0,21	0,22	0,20
6	Keputusan Investasi	0,06	0,07	0,09

Sumber: www.idx.com, data diolah peneliti

Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa dengan melihat INST tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2016-2017 INST mengalami kenaikan sebesar 0,02. Pada tahun 2016 INST sebesar 0,86 dan pada tahun 2017 menjadi 0,88. Sementara INVS pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 INVS sebesar 0,06 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07. Lalu pada tahun 2018 INST mengalami penurunan sebesar 0,01 dan INVS mengalami kenaikan sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

yang rendah tidak membuat keputusan investasi perusahaan menurun dan ini menunjukkan tidak sesuai hasil fakta dengan teori yang ada.

Penelitian terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan investasi telah dilakukan oleh Eric Rizky Simanungkalit (2017) dan Wiwit Herdianti (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional maka akan semakin efektif monitoring dari pihak luar terhadap kinerja manajemen sehingga akan berdampak pada lebih baiknya efesiensi investasi perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Khalisa Rahmina Suryani (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi artinya berapapun proporsi kepemilikan saham oleh institusi tidak akan berdampak apa-apa terhadap keputusan investasi.

Pada tahun 2016-2017 DPR mengalami kenaikan sebesar 0,15. Pada tahun 2016 DPR sebesar 0,55 dan pada tahun 2017 menjadi 0,70. sementara INVS mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 INVS sebesar 0,06 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pembagian dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan. hal ini berbeda dengan teori yang ada. Lalu pada tahun 2018 DPR mengalami penurunan sebesar 0,23. Dan INVS mengalami kenaikan sebesar 0,02.

Penelitian terkait dengan pengaruh dividen terhadap keputusan investasi telah dilakukan oleh Rahmiati (2015), wahyu ningsih (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, artinya pembayaran dividen yang tinggi akan membuat keputusan investasi menurun.

Pada tahun 2016-2017 AS mengalami kenaikan sebesar 0,23. Pada tahun 2016 AS sebesar 0,49 dan pada tahun 2017 menjadi 0,72. sementara INVS mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 INVS sebesar 0,06 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07. Lalu pada tahun 2018 AS mengalami penurunan sebesar

0,23. Dan INVS mengalami kenaikan sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan penurunan struktur aset ternyata tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan. hal ini yang membedakan antara fakta dan teori.

Penelitian terkait pengaruh struktur asset terhadap keputusan investasi telah dilakukan oleh Maryam (2014) hasil penelitian nya menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. arah positif tersebut menunjukkan arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan asset yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk melakukan investasi.

Pada tahun 2016-2017 ROI mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 ROI sebesar 0,13 dan pada tahun 2017 menjadi 0,14. INVS mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 INVS sebesar 0,06 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07. Lalu pada tahun 2018 ROI mengalami kenaikan sebesar 0,01. INVS mengalami kenaikan sebesar 0,02.

Penelitian terkait pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan investasi telah dilakukan oleh Dewa Mande Endiana (2018), rahmat setiawan yunus (2015), putri nurul huda (2015), Devi Triana Br Bangun (2015) hasil penelitiannya menunjukkan proitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi artinya perusahaan yang memiliki laba besar memiliki kesempatan investasi lebih besar. Berbeda dengan penelitian Rosmah Sholichah (2016) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Pada tahun 2016-2017 Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 Harga Saham sebesar 0,21 dan pada tahun 2017 menjadi 0,22. sementara INVS mengalami kenaikan sebesar 0,01. Pada tahun 2016 INVS sebesar 0,06 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07. Lalu pada tahun 2018 Harga Saham mengalami penurunan sebesar 0,02. Dan INVS mengalami kenaikan sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya harga saham tidak membuat keputusan investasi menurun, hal ini bisa dilihat pada tahun 2016-2017.

Penelitian yang terkait pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Ismik Kurniaty, Raden Rustam Hidayat Dan Maria Goretti (2016) harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Permasalahan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah adanya fenomena data (*fenomena gap*), di mana berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Struktur Kepemilikan (INST), Dividen (DPR), Struktur Aset (AS), Profitabilitas (ROI), Keputusan Investasi (INVS), Harga Saham pada tabel 1.1 pada periode 2016-2018 yang menunjukkan bahwa berbedanya hasil fakta dengan teori yang telah dipaparkan dan adanya kesenjangan *research gap* dari beberapa penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Harga Saham terhadap Keputusan Investasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"**

B. Identifikasi Masalah

1. Struktur kepemilikan perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Ternyata penurunan kepemilikan institusional tidak membuat keputusan investasi perusahaan menurun.
2. Besarnya pembagian dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini sangat berbeda denga teori yang ada.
3. Berdasarkan hasil fakta rendahnya struktur asset tidak membuat keputusan atas investasi menurun.
4. Harga saham mengalami fluktuasi tahun 2016-2018 hal ini akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya.
5. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Harga Saham terhadap Keputusan Investasi Perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Struktur Kepemilikan yaitu di proksikan pada Kepemilikan Institusional, Dividen, Struktur Aset, Dan Profitabilitas, Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
5. Apakah harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

b. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh dividen terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

c. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh struktur asset terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

d. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

e. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

a. Guna untuk memenuhi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana

b. Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang akuntansi.

c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam peneliti selanjutnya yang menguji Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, harga saham terhadap Keputusan Investasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Pengambilan Keputusan Investasi

a. Teori Pengambilan Keputusan Investasi

1) *Agency Theory*

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan modal kepada pihak lain yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan adalah pemisahan fungsi antara pihak pengelola dan pemilik perusahaan. Penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencairan dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Agency theory menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Besarnya kontrol dari pemegang saham tergantung dari seberapa besar investasi pada perusahaan. Ketika pemegang saham memiliki investasi yang besar pada perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

2) *Pecking Order Theory (POT)*

Teori *pecking order theory* diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson (1961) dan penamaan *Pecking Order Theory* oleh Myers & Majluf (1984). Myers & Majluf menyatakan teori ini didasarkan bahwa penggunaan sumber dana internal lebih murah

dibandingkan sumber dana eksternal. Dalam *pecking order theory*, sumber pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) lebih didahulukan daripada sumber pendanaan dari luar perusahaan (*external financing*).

Pecking Order Theory memberikan argumentasi yang berbeda melalui adanya *information asymmetry*. *Information asymmetries* antara pihak internal dan pihak eksternal pada perusahaan yang besar cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, informasi pada perusahaan besar bersifat lebih transparan atau lebih mudah diakses oleh pihak luar. Demi meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dipacu untuk tumbuh dengan cara menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Semakin besar dana yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kesempatan investasi yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Dimana semakin tinggi peluang pertumbuhan, semakin tinggi profitabilitas yang memungkinkan perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan dan penggunaan hutang yang kecil. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan laba (profitabilitas) yang lebih baik akan lebih banyak menggunakan dana internal. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Dengan begitu semakin besar kebutuhan dana di masa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan. *pecking order theory* ini menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan karena para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.[1]

[1] Hanafi Mamduh, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.313.

Urutan pendanaan menurut teori pecking order adalah sebagai berikut:[2]

a) Perusahaan lebih menyukai *internal financing* (dana internal), dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
b) Perusahaan menyesuaikan target *dividen payout ratio* terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
c) Kebijakan dividen yang *sticky* ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat di proksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi
d) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang *convertible bond* dan alternatif paling akhir adalah saham.

3) *Signaling Theory*

Menurut Myers (1984), *Signaling theory* adalah asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesempatan investasi perusahaannya daripada investor dan tindakan manajer didasarkan pada kepentingan terbaik untuk para pemegang saham yang ada. Ada informasi tertentu informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah.

[2] Richard A Brealey, *Principle Of Corporate Finance*, Fourth Edition, MC Graw-Hill International Edition, h. 324-325.

Dengan kata lain, perilaku manajer dalam hal menentukan struktur modal, dapat dianggap sebagai sinyal oleh pihak luar. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara menggunakan hutang.

Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan managemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal yang positif karena dianggap sebagai hasil yang diperoleh dari keputusan investasi yang diambil perusahaan dengan NPV positif.[3] Investasi yang dihasilkan dari *leverage* memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage yang tinggi menggambarkan kebijakan/keputusan investasi yang menyimpang. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik juga memiliki tingkat *leverage* yang rendah. perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi ketika dihadapkan kesempatan investasi pada proyek dengan NPV positif, dimana *free cash flow* nya yang rendah dan *asset in place* yang kecil, membutuhkan penggunaan dana dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akhirnya cenderung mengambil hutang dibandingkan dengan mengeluarkan saham baru karena biaya emisi saham baru lebih besar daripada biaya hutang, Tetapi

[3] Brigham and Houston (ed), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.10.

penggunaan hutang yang tinggi dengan tidak hati-hati karena ada kecenderungan perilaku *opportunistik* oleh manajer yang mengakibatkan asismetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer sehingga menyebabkan konflik keagenan, dan konflik antara keduanya dapat dihindari dengan cara mengurangi hutang.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi diantaranya sebagai berikut :

1) Likuiditas, perusaaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, perusahaan tersebut dinilai dalam mengasilkan kas yang cukup dalam membiayai kegiatan investasi.
2) Kebijakan hutang, perusahaan yang memiliki kebijakan hutang yang tinggi menandakan kinerja perusaaan yang kurang optimal, hal ini akan mengurangi pengambilan atas investasi perusahaan.
3) Profitabilitas, Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi lebih besar.
4) Struktur modal Struktur modal menjadi tolak ukur bagi perusahaan karena mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, semakin besar struktur modal perusahaan maka semakin besar peluang untuk investasi.
5) Ukuran perusaaan, perusaaan yang memiliki ukuran perusaaan yang besar maka akan memiliki kesempatan investasi yang besar.

Begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi penelitian ini akan difokuskan pada faktor struktur kepemilikan, dividen, struktur aset, profitabilitas, harga saham.

1) Struktur Kepemilikan

Prosentase kepemilikan saham terhadap suatu perusahaan akan menentukan tingkat pengendalian terhadap manajemen. Pemilik perusahaan yang prosentase kepemilikannya besar dapat melakukan pengawasan karena bisa memperoleh informasi dan mempunyai hak suara untuk mengendalikan manajemen termasuk menentukan keputusan investasi perusahaan.

- Kepemilikan Institusional

  Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi perbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lain-lain. Kepemilikan institusional ini sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan oleh instutisional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional menjadi suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan dalam pengawasan kinerja manajemen. Ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh institusional sangat tergantung pada besarnya investasi yang diakukan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

2) Dividen

Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Berdasarkan RUPS tersebut akan ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen (*dividen payout ratio*) yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Umumnya, dividen diambil dari saldo laba dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham.[4]

Dividen dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum adalah dividen kas, Bentuk lain dari dividen selain dari dividen kas diantaranya sebagai berikut :

a) Dividen Saham

Pembagian saham perusahaan yang bersangkutan secara pro-rata kepada pemegang sahamnya. Jika dividen tunai dibayarkan dalam bentuk tunai, maka dividen saham dibayarkan dalam bentuk saham. Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima dividen saham. Dividen saham dapat berupa saham yang jenis sama maupun yang jenis berbeda.

[4] Dwi martini, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2015), h. 106.

b) Dividen Properti

Dividen yang berutang dari aset perusahaan dalam bentuk selain kas disebut dividen properti. Bentuknya dapat beragam seperti barang, persediaan perusahaan, real estat, investasi, dan lain-lain. Perusahaan membagikan dividen property karena keterbatasan kas atau perusahaan memiliki aset baik itu persediaan ataupun investasi yang cukup banyak yang bisa jadi mengalami penurunan nilai.

c) Dividen Scrip

Dividen scrip merupakan surat promes yang menyatakan tanda kesediaan membayar sejumlah uang tunai tertentu kepada para pemegang saham sebagai dividen. Seperti surat promes lainnya, surat ini berbunga sampai dengan dibayarkan uang tersebut kepada pemegang saham yang berhak. Kebijakan pembagian dividen dalam bentuk dividen scrip ini dilakukan perusahaan apabila pada saat pengembalian keputusan tentang dividen perusahaan belum (tidak) memiliki uang kas yang memadai untuk membayar dalam bentuk dividen kas.

d) Dividen Likuidasi

Beberapa perusahaan menggunakan modal disetor sebagai basis dari dividen. Dividen yang didasarkan pada selain saldo laba seringkali disebut sebagai dividen likuidasi karena dividen ini tidak didasarkan pada laba dan menurunkan jumlah modal disetor.[5]

Dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

---

[5] *Ibid.*, h. 107.

3) Struktur Aset

Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aset juga merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Aset dapat digolongkan menjadi aset lancar, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aset. Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset.[6] Aset dalam kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah :

a) Aset Lancar

   Aset Lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun.

b) Aset Tetap Berwujud

   Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Contoh aset tetap berwujud adalah peralatan, mesin, tanah, dan gedung.

c) Aset Tetap Tidak Berwujud

   Aset tetap tidak berwujud adalah hak-hak istemewa atau kondisi dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih baik perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Contoh dari aset tetap tak berwujud adalah hak cipta, hak paten, waralaba, dan *goodwill*. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu

[6] Eugene F Brigham dan Joel F, Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Erlangga, 2001), h.175.

tahun dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya yang biasanya tidak lebih dari 40 tahun.

d) Aset Lain-Lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan kedalam kategori aset lancer, investasi aset tetap. Contoh dari aset ini adalah bangunan yang dalam proses penyelesaian.

Aset dapat diukur dengan menggunakan rumus:

---

4) Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabiitas.[7]

Profitabillitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.[8]

---

[7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 196.
[8] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 193.

a) Rasio Dalam Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Rasio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : [9]

- *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) yaitu rasio yang mengukur berapa banyak laba yang tersisa dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok barang-barang yang dijual.
- *Net Profit Margin* (margin laba bersih) adalah rasio yang mengukur presentase dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi degan harga pokok dan seluruh beban, termasuk pajak dan bunga.
- *Return On Investment* (pengembalian atas investasi)/ *Return On Asset* (pengembalian atas aset) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *return on investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.
- *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

[9] *Ibid.*, h. 148.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus :

Istilah *profit* dalam islam disebut *ribh.* Arti laba dalam islam terdapat dalam surah al-baqarah (2) ayat 16 sebagai berikut :

أولَـٰٓئِكَ الذينَ اشتَرَوا الضلَٰلَةَ بالهدَى مَا ربحَت تجَـٰرَتهم مَا انوا

مهتَدين ﴿١٦﴾

Artinya:

"Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk".[10]

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan *(profit)* dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi atau penjualan. Dengan adanya keuntungan tersebut maka ia telah menyelamatkan modal pokok dan memperoleh keuntungan.

Selanjutnya terkait dengan batasan untuk mengambil keuntungan yang maksimal menurut islam tidak ada batasan yang ditetapkan, selama dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang haram.

---

[10] Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Surah Al-Baqarah(2) ayat 16

5) Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.[11]

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :[12]

a) Faktor Internal
   - Pengumuman tentang pemasaran
   - Pengumuman pendanaan
   - Pengumuman badan direksi manajemen
   - Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
   - Pengumuman investasi
   - Pengumuman ketenaga kerjaan
   - Pengumuman laporan keuangan perusahaan

b) Faktor Eksternal
   - Pengumuman dari pemerintah
   - Pengumuman hukum
   - Pengumuman industry sekuritas
   - Gejolak politik dalam negri dan fluktuasi nilai tukar

---

[11] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011), h.143.

[12] Sawidji Widoatmodja, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Professional*, (Jakarta: kelompok gramedia, 2005), h.32.

Harga dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

a) Harga nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
b) Harga perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek.
c) Harga pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama.

Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini menggunakan rasio PER dengan rumus :

c. Teknik Dalam Mengambil Keputusan Investasi

1) Menetapkan sasaran investasi, penetapan sasaran, artinya melakukan keputusan yang bersifat focus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan. Penetapan sasaran investasi sangat disesuaikan dengan apa yang ditujukan pada investasi tersebut.
2) Membuat kebijakan investasi, pada tahap proses yang kedua ini menyangkut dengan bagaimana perusahaan mengelola dana yang berasal dari saham, obligasi, dan lainnya untuk kemudian didistribusikan ke tempat-tempat yang dibutuhkan. Perhitungan pendistribusian dana ini haruslah akan dapat timbul pada saat dana tersebut tidak mampu untuk ditarik kembali.
3) Memilih strategi portofolio, memilih strategi menyangkut keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan,

yaitu apakah bersifat aktif atau pasif saja. Pada saat perusahaan melakukan investasi aktif maka semua kondisi tentang perusahaan akan dengan cepat tergambarkan dipasar saham. Investasi aktif akan selalu mencari informasi yang tersedia dan kemudian selanjutnya mencari kombinasi portofolio yang paling tepat untuk dilaksanakan. Sedangkan secara pasif hanya dapat dilihat pada indeks rata-rata saja atau berdasarkan pada reaksi pasar saja tanpa ada sikap aktraktif.

4) Memilih aset, pihak perusahaan berusaha memilih aset investasi yang nantinya akan memberi keuntungan yang tertinggi.
5) Mengukur dan mengevaluasi kinerja, tahap ini menjadi tahap re-evaluasi bagi perusahaan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama ini dan apakah tindakan yang telah dilakukan selama ini benar-benar maksimal atau belum maksimal. Jika tidak akan terjadi.[13]

d. Pentingnya Keputusan Investasi Bagi Investor

keputusan investasi mempunyai dimensi jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi ini sering juga disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang. Perencanaan terhadap keputusan investasi ini sangat penting bagi investor karena beberapa hal sebagai berikut :

[13] Brigham F Eugene dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 113.

1) Dana yang dikeluarkan untuk keputusan investasi sangat besar dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus.
2) Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka cukup lama untuk bisa memperoleh kembali dana tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi penyediaan dana untuk keperluan sehari-hari.
3) keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan dimasa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya over atau under investment, yang akhirnya akan merugikan perusahaan. misalnya proyeksi penjualan terlalu besar sehingga membeli peralatan yang besar dengan investasi juga besar, ternyata permintaan kecil, akhirnya banyak kapasitas yang menganggur dan biaya tetap (penyusutan) sangat besar, demikian sebaliknya.
4) keputusan investasi berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat, serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.[14]

e. Keputusan Investasi Menurut Pandangan Islam

Melakukan investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh nabi Muhammad saw sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Selain itu akan tercapainya maslahah *multiplayer effect*, di antaranya tercipta lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, menghindari dana mengendap dan agar dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya

[14] https://id.scribd.com/doc/315130906/Makalah-Keputusan-Investasi

saja. Sebagai mana diteragkan dalam Al-Qur'an Surah al-Hasyr ayat 7:

ما فَاءَ الله لَى سوله من أَهل القرَى فَلله للرسول لذى القربَى وَاليَتَـٰمَى

وَالمَسَـٰكين وَابن السبيل ى لا كونَ دولَة ينَ الأغنيَاء منكم ۚ مَا ءَاتَىٰكم

الرسول خذوه وَمَا هَىٰكم نه انتَهوا ۚ اتقوا الله ۖ إن الله ديد العقَاب ﴿٧﴾

Artinya:

–Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya".[15]

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk kegiatan investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah *māliyah*), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu –pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.‖ Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui batasan batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, dan objek

[15] Al-Quranul Karim dan Terjemahnya, Surah al-Hasyr (59) Ayat 7

dan dampak investasinya. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah seperti yang mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47-49 :

قَالَ تزرَعونَ سبعَ سنينَ دأبا فَمَا حَصَدتم فذَروه فى سنبله إلا قليلا مما

تَأكلونَ ﴿٤٧﴾ ثم يأتى من بعد ذلكَ سبع شدَاد يَأكلنَ ما قدمتم هن إلا قليلا مما

تحصنونَ ﴿٤٨﴾ ثم يأتى من بعد ذلكَ عَام فيه يغَاث الناس فيه يعصرونَ ﴿٤٩﴾

Artinya :

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."[16]

Pelajaran (ibrah) dan hikmah dari ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Maha tahu. Oleh sebab itu, perintah nabi Yusuf as. dalam ayat di atas untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di kemudian hari adalah hal

[16] Al-Quranul Karim dan Terjemahnya, Surah Yusuf (12) Ayat 47-49

yang baik. Begitu pun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kegitan investasi sangat dianjurkan oleh islam. dalam mengambil keputusan investasi harus memperhatikan hal-hal yang diharamkan oleh syrak seperti investasi yang mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam. berinvestasi dalam islam memiliki aturan-aturan dan batasan-batasan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat.

Semua transaksi yang terjadi di bursa efek misalnya harus atas dasar suka sama suka, harus jelas dan transparan, informsi antar pihak harus seimbang, tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang dizalimi atau menzalimi, tidak ada unsur riba, unsur spekulatif atau judi (*maysir*), haram jika ada unsur *insider trading*. Inilah beberapa yang perlu dipatuhi para investor agar harta yang diinvestasikan mendapatkan berkah dari Allah, bermanfaat bagi orang banyak sehingga mencapai *falah* (sejahtera lahir batin) di dunia juga di akhirat.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keungan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efesiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan

karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.[17]

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap riview data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi empat, diantaranya sebagai berikut:[18]

1) Rasio likuiditas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas :[19]
   a) *Current Ratio*
   b) *Quick Ratio*
2) Rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman.[20]

---

[17] Srimindarti, C, *Balanced Scorecard Sebagai Alternative Untuk Mengukur Kinerja*, (Semarang: STIE Stikubank, 2006), h .94.

[18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.106.

[19] Brigham, Eugena F, dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.84.

[20] Lukman Syamsuddin, *Manajemen Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), H. 99.

Terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas:

a) *Debt to Total Assets Ratio*
b) *Debt to Equity Ratio*

3) Rasio profitabilitas/rentabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat lima alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas:

a) *Gross profit margin*
b) *Operating profit margin*
c) *Net Profit Margin*
d) *Return On Assets (ROA)*
e) *Return On Investment (ROI)*

4) Rasio keuangan aktivitas, yaitu rasio untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, caranya adalah dengan melihat berapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas pada aktiva-aktiva pada kegiatan tertentu. setelah itu, perusahaan mengetahui aktiva mana yang produktif dan aktiva mana yang kurang produktif. Sehingga selanjutnya perusahaan dapat memutuskan alokasi dana yang lebih besar untuk aktiva yang produktif. Berikut ini contoh dari rasio aktivitas :

a) Rasio Keuangan Perputaran Piutang
b) Rasio Perputaran Persediaan
c) Rasio Keuangan Perputaran Aktiva Tetap
d) Rasio Perputaran Total Aktiva

3. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan pada saat tertentu dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan

dapat dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Melaui laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis kredit dengan melakukan analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analis is profitabilitas, analisis aktivitas, analisis arus kas, dan penilaian untuk menentukan nilai intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Salah satu tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan atas perusahaan.[21]

Pemilik modal yang berinvestasi harus cukup banyak perhatian yang diberikan sehubung dengan keputusan-keputusan yang akan diambil. Pengambilan investasi oleh pemilik modal dapat diprediksi melalui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Dari analisis laporan keuangan ini didapatkan informasi mengenai keuangan perusahaan untuk kemudian digunakan sebagai dasar keputusan manajemen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Informasi yang didapat untuk pengambilan keputusan manajemen diantaranya adalah bagaimana resiko perusahaan dalam jangka pendek, tingkat efesiensi perusahaan periode yang lalu, bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghadapi gejolak ekonomi makro yang akan datang, yang semua itu dilakukan dengan melakukan analisis terhadap struktur modal.[22]Dengan kata lain dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas maka manajemen dapat mengambil tindakan manajerial untuk periode yang akan datang. Dari

---

[21] Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), H.133.

[22] Lukman Syamsuddin , *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kelima, Edisi Baru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.72.

laporan keuangan akan digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.[23]

Kinerja perusahaan ini digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai keuangan perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam jangka pendek dan panjang, dapat mengetahui tingkat efesiensi perusahaan, dan bisa juga digunakan untuk menganalisis kecenderungan penjualan dan biaya sehingga dapat digunakan untuk menyusun rencana yang efektif mengenai penjualan dan biaya dimasa yang akan dating.

Penelitian terkait hubungan kinerja keuangan dengan keputusan investasi dilakukan oleh Ni Nengah Mudiartini (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dilihat dari laporan neraca menunjukkan bahwa pertumbuhan kekayaan yang meliputi harta dan modal dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, demikian juga dengan laba yang dicapai selama empat tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2014 cenderung berfluktuasi. Dari pengukuran kinerja setiap tahunnya memiliki rasio efektivitas melebihi 100% yang berarti kinerja keuangannya tergolong efektif. Dilihat dari laporan keuangannya kondisi keuangan berjalan dengan baik begitu juga dengan pengukuran kinerjanya sudah tergolong efektif maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya :

[23] Wiyasha, *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 101.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi	Rahmad Setiawan Yunus	2015	Laverage Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi
2	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Rosmah Sholichah, Ronny Malavia Mardani, dan Agus Salim	2016	Struktur Modal, Profitabilitas Tidak Berpengaruh Secara Signifikan, Terhadap Keputusan Investasi. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Signifikan, Terhadap Keputusan Investasi
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi	Priscilla W dan Susanto Salim	2019	Arus Kas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Hutang Memiliki Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi.
4	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi	Rahmiati dan Putri Nurul Huda	2015	Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi. Profitabilitas Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

5	Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim	Laila Nailul Fauziah	2019	Literasi Keuangan Secara Persial Memiliki Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi. Religiusitas Secara Persial Tidak Memiliki Pengaruh Secara Signifikan Terhadap Keputusan Investasi.
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia	Bella Bestharinda Anjani	2012	Likuiditas, Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Hutang, *Growth Opportunity* Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi
7	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di BEI	Fenni ardiyani	2015	Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Investasi

Struktur kepemilikan adalah jumlah atau proporsi kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai pihak pengawas yang efektif bagi perusahaan terhadap tindakan dan keputusan diambil oleh manajer. Manajer sebagai

manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribabdinya melalui wewenang yang dimilikinya. Melalui pengawasan dilakukan oleh institusi menyebabkan manajer yang mengelola sumber daya perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan termasuk keputusan investasi perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi prosentase kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa kepemilikan dari pihak luar perusahaan akan semakin tinggi dan hal ini akan berdampak pada makin baiknya proses monitoring dari pihak luar kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga akan berdampak pada lebih baiknya efisiensi investasi perusahaan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur

2. Pengaruh Dividen Terhadap Keputusan Investasi

Pembayaran Dividen adalah bagian dari aktivitas perusahaan yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber dana yang ada didalam perusahaan, semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka *free cash flow* yang ada dalam perusahaan tersebut semakin sedikit sehingga keputusan investasi perusahaan semakin kecil. Pembayaran dividen akan mempengaruhi *retained earning* yang ada di dalam perusahaan. Seberapa besar *internal equity* yang ada dalam perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan investasi. Artinya keputusan investasi perusahaan sesuai dengan ketersediaan dana internal perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar maka keputusan investasi akan semakin kecil. Berdasarkan pada uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_2 : Dividen berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur

3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Keputusan Investasi

Struktur aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing kompenen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Struktur aset berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi maka akan dapat mengoptimalkan proses produksi yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Kepemilikan aset yang besar menjadi peluang investasi yang besar bagi perusahaan. Perusahaan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi yaitu dengan melihat efesiensi aktiva diperusahaannya. Karena aset sangat penting bagi perusahaan karena digunakan untuk membantu menghasil pendapatan bagi perusahaan. Oleh kareana itu perusahaan dengan aset yang besar akan membuat keputusan investasi perusahaan juga akan semakin meningkat.

H_3 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perasaan manufaktur

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Analisis rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.[24] Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntasi.[25]

---

[24] Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis,* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 86.

[25] Weston F.J and Copeland, Thomas E, *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h.103.

Jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat mengalokasikannya untuk melakukan investasi. Itu artinya profitabilitas sangat berhubungan dengan *earning* yang diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi ketersediaan *retained earning* yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi. Teori yang mendasari hubungan antara profitabilitas dan keputusan investasi adalah *pecking order theory* bahwa penggunaan sumber dana internal lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal dalam melakukan aktivitas perusahaan.[26] Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur

5. Pengaruh Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Setiap investor pasti menginginkan pembelian dengan harga yang murah dan menjual dengan harga yang tinggi. Harga saham tinggi akan mengurangi minat investor untuk melakukan pembelian. Karena ketika investor membeli dengan harga yang tinggi belum tentu dimasa mendatang dapat menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi. Maka dari itu investor pasti akan membeli saham ketika harga saham turun dan menjual sahamnya ketika harga nya naik. Dengan begitu harga saham yang tinggi mengakibatkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_5 : Harga Saham berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur

---

[26] Myers, Steward C, *Development of Corporate Borrowing*, (Journal of Financial Economics, 1997), h .147.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Kerangka Berpikir

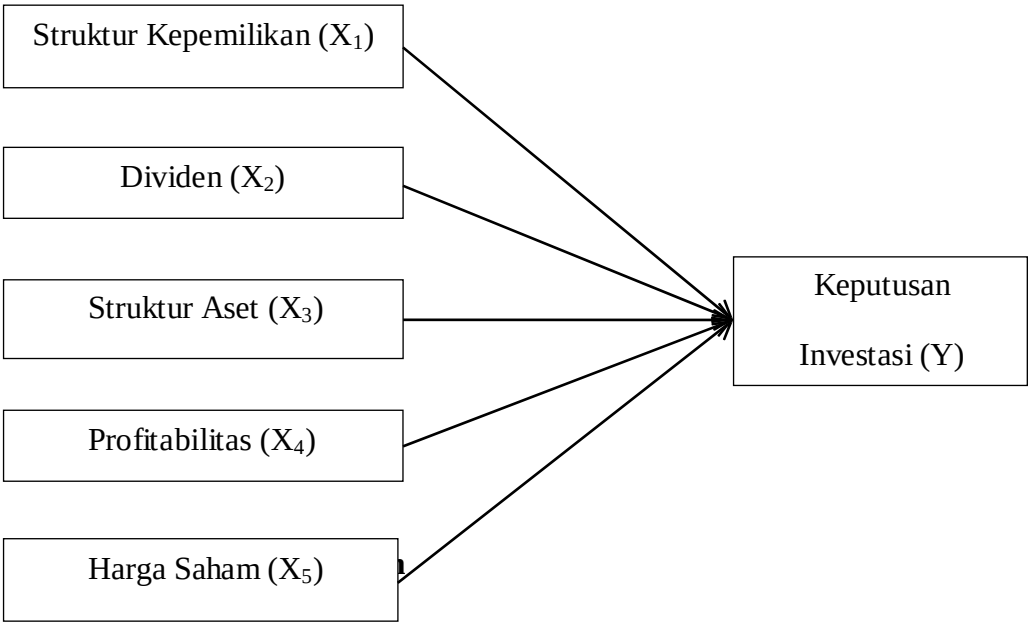

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H2 : Dividen berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H3 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018

H5 : Harga Saham berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel.[1] Peneliti menggunakan asosiatif karena pertanyaan dalam peneliti ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[2] Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen atau eksogen (X) yaitu struktur kepemilikan, dividen, struktur aset, dan profitabilitas, harga saham terhadap variabel dependen atau endogen (Y) yaitu keputusan investasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs *website www.idx.co.id.* Waktu penelitian ini dilaksanakan juni 2020 – juli 2020.

---

[1] Kris H. Timotius, *Pengantar Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16.

[2] Arfan Ikhsan, dkk., *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.10.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[3] Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* dan *Annual Report*, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 adalah 78 Perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[4] Sampel dengan teknik *non randem sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018.
b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 80.

[4] Muhyarsyah,et. Al., *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: Citapustaka Media, 2014), h. 106.

c. Perusahaan yang memberikan informasi tentang adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018.
d. Perusahaan harus membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2016 sampai dengan 2018.
e. Perusahaan yang memberikan informasi harga saham selama tahun 2016 sampai dengan 2018.
f. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018	78
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018	(10)
3	Perusahaan yang tidak memberikan informasi tentang adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018	(20)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2016 sampai dengan 2018	(28)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap untuk menghitung variabel-	(5)

	variabel dalam penelitian ini selama periode 2016-2018	
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	15

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria diatas yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini adalah 15 dari 78 perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2016-2018 sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan terlampir. Sampel perusahaan beserta kode perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	SMSM	PT. Selamat SempurnaTbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	TRIS	PT. Trisula International Tbk
5	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
9	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
10	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido

		Muncul Tbk
14	UNVR	P T. Unilever Indonesia Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dipergunakan berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pemegang saham, harga saham pada perusaan manufaktur periode 2016-2018 .

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan Keuangan, laporan tahunan, laporan pemegang saham, harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data diambi dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang dipublikasikan di www.idx.co.id serta sumber lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperlakukan dengan mempelajari catatan atau dokumen yang nantinya menjadi bahan pendukung dalam melakukan pengolahan dan analisis serta membuat kesimpulan. Data sekunder diperoleh dari

Indonesia Capital Market Directory (ICMD), *Annual Report* yang di dapat dari website www.idx.co.id.

E. Defenisi Variabel Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana Variabel dan suatu faktor berkaitan dengan variabel dari faktor lainnya. Pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah :

1. Variabel Dependen (Endogen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel Independen atau disebut juga dengan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi.

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan atau menempatkan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan laba di masa depan dengan periode waktu tertentu. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut dengan likuiditas perusahaan. perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah INVS yang dirumuskan berdasarkan formula berikut :

Keterangan:

TA t : Total Aktiva tahun berjalan

TA t-1 :Total Aktiva tahun lalu

2. Variabel Independen (Eksogen)

Variabel Independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

Terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Struktur Kepemiikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksikan pada Kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional. adalah prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi-institusi lain pada suatu perusahaan. Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi lain, misalnya perusahaan perbankan, perusahaan investasi,dll. Ukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi. Kepemiikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

b. Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba yang diberikan kepada para pemegang saham biasa, baik dalam bentuk tunai atau kas. Variabel ini diberi simbol DPR. Ukuran yang digunakan untuk mengukur dividen yang dibayar perusahaan.

Dalam peneltian ini, variabel dividen dihitung dengan menggunakan rasio *devidend payout ratio* (DPR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

c. Struktur Aset

Struktur aset adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan jaminan. Investor akan lebih mudah memberikan pinjaman kepada perusahaan bila ada jaminan dari perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

d. Profitabiitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam peneitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Invesment* (ROI) dengan rumus sebagai berikut :

e. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertetu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada penelitian ini harga saham diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3

Defenisi Variabel Operasional

Variabel	Rasio	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur kepemilikan	INST	Perbandingan saham pihak institusional dengan total saham beredar	$\frac{\text{Saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio
Dividen	DPR	Perbandingan dividend per share dengan earning per share	$\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
Struktur aset	AS	Perbandingan aset tetap dengan total asset	$\frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total asset}}$	Rasio
Profitabilitas	ROI	perbandingan laba setelah pajak dengan total asset	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio
Harga Saham	PER	Perbandingan harga saham dengan laba perlembar saham	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$	Rasio
Keputusan Investasi	INVS	Perbandingan total aktiva tahun berjalan dikurang dengan total aktiva tahun lalu dengan total aktiva tahun lalu.	$\frac{\text{Total aktiva tahun berjalan} - \text{Total aktiva tahun lalu}}{\text{Total aktiva tahun lalu}}$	Rasio

F. Teknik Analisis Data

1. Penilaian Reliabilitas

Pendekatan untuk penilai reliabilitas model fit dengan menggunakan *composite reliability* untuk setiap konstruk. Suatu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) , maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah teori yang dijabarkan tersebut sudah sesuai dengan hasil dilapangan.

2. Pengukuran Validitas

Pengukuran validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kecermatan alat ukur untuk mengukur suatu data. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua data dikatakan valid. Setelah semua data dinyatakan valid kemudian analisis dilakukan dengan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity.*

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM (*Structural Equation Model*) adalah suatu teknik *modelling sectional*, linear dan umum. Termasuk dalam SEM ini adalah analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*), dan regresi (*regression*). Stastistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara variabel dan indikatornya, variabel yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung.

Software yang digunakan adalah software SmartPLS 3.3.2_64. PLS adalah model persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covarian* menjadi berbasis *varian*. SEM yang berbasis *covarian* umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model.* [5]

PLS (*Partial Least Square*) merupakan faktor *indeterminacy* metode analisis yang powerfull karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori.[6]

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean, dan standard deviasi.

2. Evaluasi model pengukuran

Evaluasi model pengukuran dalam SEM dengan software PLS meliputi 2 tahap yaitu evaluasi outer model atau model pengukuran dan evaluasi terhadap inner model atau model struktural.

a. Analisis Model Pengukuran Atau Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisis outer model menspesifikasikan hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya. Uji yang dilakukan pada outer model adalah:

---

[5] Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0,* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), h.131.

[6] *Ibid*.,h.135.

1) *Convergent Validity,*merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif.[7] Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang diharapkan >0,70.
2) *Discriminant Validity,* adalah dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel lainnya. Nilai ini merupakan nilai *cross loading*.
3) *Construct Reliability,* Uji reliabilitas adalah mengukur suatu alat ukur yang merupakan indikator dari variabel atau konstuk. Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau *reliable.* Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach alpha* di atas 0,60.

b. Analisis Pengukuran Model Struktural atau Inner Model

Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstrak laten dan konstrak laten lainnya.[8] Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square. R-square tujuannya untuk melihat

[7] Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 103-104.

[8] Sofyan Yamin Dan Heri Kurniawan,‖ *Structural Equation Modelling*‖, (Jakarta: Selemba Infotek, 2009), h. 213.

seberapa besar variabel laten dependen (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen).

3. Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel indepeden secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Dalam penelitian ini kemungkinan mengambil keputusan yang salah atau tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig ≤ 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdiri dari 78 perusahaan. sampel yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *metode purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, yang memenuhi kriteria hanya dapat dipenuhi oleh 15 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdaftar dari tahun 2016 dan tetap beroperasi hingga tahun 2018. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang selama periode pengamatan menyediakan data kepemilikan institusional, dividen, struktur asset, profitabilitas, harga saham dan data keputusan investasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel yang di publikasikan oleh Bursa Efek indonesia. Sumber data diambi dari *Indonesion Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang dipublikasikan di www.idx.co.id . Waktu penelitian ini dilaksanakan juni 2020 – juli 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM (*Structural Equation Model*) adalah suatu teknik stastistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara variabel dan indikatornya, variabel yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Software yang digunakan adalah software SmartPLS 3.3.2_64.

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah, sebuah bursa saham sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham. Sebelum bursa efek di Indonesia muncul bursa efek telah ada di beberapa negara seperti di Amerika Serikat yaitu NYSE Euronext, Jepang dengan nama Bursa Efek Tokyo, Bursa Efek London yang ada di Britania Raya, di negara Hong Kong dengan nama Bursa Efek Hong Kong dan sebagainya.

Sejarah Bursa Efek, pasar modal telah lahir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Bursa Efek Indonesia awalnya pada saat pemerintahan Hindia Belanda mendirikan Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang di selenggarakan oleh Vereniging Voor de Effectenhandel. Pada tanggal 11 Januari 1925 di buka Bursa Efek di Surabaya, dan disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.Sejarah bermulanya Bursa Efek Jakarta merupakan penggabungan usaha dengan Bursa Efek Surabaya pada 1 Desember 2007 yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia (BEI), penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal. Pada tahun 1977 pemerintah Indonesia membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal untuk mendorong peran pasar modal dalam memobilisasi dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan.

Dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI telah menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efesien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

2. Sejarah Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Perusahaan manufaktur saat ini berkembang dengan sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go public. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau gambaran terkait dengan data yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Struktur Kepemilikan	INST	45	5,000	95,000	65,133	29,752
Dividen	DPR	45	1,000	352,000	46,844	65,571
Struktur Aset	AS	45	4,000	75,000	45,778	18,306
Profitabilitas	ROI	45	2,000	53,000	13,867	12,786
Harga Saham	PER	45	3,000	61,000	21,422	11,056
Keputusan Investasi	INVS	45	1,000	17,000	6,822	4,752

Sumber: Data yang telah diolah, SmartPLS

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Struktur Kepemilikan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat INST memiliki nilai minimum sebesar 5,000 dan nilai maksimum INST sebesar 95,000 Sehingga rata-rata INST sebesar 65,133. Standar deviasi sebesar 29,752. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi 65,133 > 29,752 hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

b. Dividen

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat DPR memiliki nilai minimum sebesar 1,000 dan nilai maksimum DPR sebesar 352,000, Sehingga rata-rata DPR sebesar 46,844. Standar deviasi sebesar 65,571. nilai mean lebih kecil dari standar deviasi 46,884 < 65,571 hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan baik.

c. Struktur Aset

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat AS memiliki nilai minimum sebesar 4.000 dan nilai maksimum AS sebesar 75.000 Sehingga rata-rata AS sebesar 45,778. Standar deviasi sebesar 18,306. nilai mean lebih besar dari standard deviasi 45,778 > 18,306. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

d. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat ROI memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dan nilai maksimum ROI sebesar 53,000. Sehingga rata-rata ROI sebesar 13,867. Standar deviasi sebesar 12, 786. nilai mean lebih besar dari standar deviasi 13,867 > 12,786. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

e. Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat PER memiliki nilai minimum sebesar 3,000 dan nilai maksimum PER sebesar 61,000. Sehingga rata-rata PER sebesar 21,422. Standar deviasi sebesar 11,056. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi 21,422 > 11,056. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

f. Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat INVS memiliki nilai minimum sebesar 1,000 dan nilai maksimum INVS sebesar 17,000 Sehingga rata-rata INVS sebesar 6,822. Standar deviasi sebesar 4,725. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi 6,822 > 4,725. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

2. Uji Outer Model

Uji kualitas data pada penelitian ini antara lain uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS).Tiga

kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan SmartPLS untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah *convergent validity, discriminant validity* dan *composite reability*.

a. Uji Validitas

1) Convergent Validity

Uji *Convergent Validity* pada penelitian ini dengan melihat *outer loadings*. *Outer loading* minimum yang dapat diterima validitasnya adalah sebesar 0,70. Nilai tersebut akan menunjukkan seberapa besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Outer Loading

Indikator	Outer loading
INST	1,000
DPR	1,000
AS	1,000
ROI	1,000
Harga Saham	1,000

Sumber: Sumber: Data yang telah diolah, SmartPLS

Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 4.2. nilai outer model atau korelasi antara konstruk menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai diatas 0,70, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi *convergent validity*, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Dengan begitu dapat diartikan bahwasanya semua indikator cocok digunakan untuk mengukur setiap variabelnya. Jika uji validitas dengan *outer loading* telah terpenuhi, maka model pengukuran dapat diuji lebil lanjut.

2) discriminant validity

Untuk menguji *discriminat validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *cross loading. Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dari nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
discriminant validity
(Cross Loading)

Indikator	Dividen	Harga Saham	Keputusan Investasi	Profitabilitas	Struktur Asset	Struktur Kepemilikan
AS	-0,255	0,008	0,038	0,016	1,000	-0,405
DPR	1,000	-0,018	0,124	-0,090	-0,255	0,233
INST	0,233	0,172	-0,065	0,409	-0,405	1,000
INVS	0,124	0,291	1,000	0,025	0,038	-0,065
PER	-0,018	1,000	0,291	0,573	0,008	0,172
ROI	-0,090	0,573	0,025	1,000	0,016	0,409

Sumber: Data yang telah diolah, SmartPLS

Berdasarkan hasil tabel 4.3, indikator AS memiliki nilai loading paling besar pada variabel struktur aset, indiator DPR memiliki nilai loading paling besar pada variabel dividen, INST memiliki nilai loading paling besar pada variabel struktur kepemilikan, indikator INVS memiliki nilai loading paling besar pada variabel keputusan investasi, indikator PER memiliki nilai loading paling besar pada

variabel harga saham. indiator ROI memiliki nilai loading paling besar pada variabel profitabilitas.

Indikator yang memiliki nilai loading paling besar terhadap variabel latennya dibandingkan dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Variabel tersebut dapat dikatakan memprediksi indikatornya lebih baik dari pada variabel laten lainnya.

b. Uji Reliabilitas

1) Composite Reliability* dan *cronbach alpha

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu alat ukur yang merupakan indikator dari variabel atau konstuk. Suatu alat ukur atau instrumen dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau *reliable*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *composite reliability* diatas 0,70 dan *cronbach alpha* di atas 0,60. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70 dan *cronbach alpha* di atas 0,60.

Berikut merupakan data hasil analisis dari pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha*

Tabel 4.4

Composite Reliability

Indikator	***Composite Reliability***	***cronbach alpha***
INST	1,000	1,000
DPR	1,000	1,000
AS	1,000	1,000

ROI	1,000	1,000
Harga Saham	1,000	1,000

Sumber: Data yang telah diolah, SmartPLS

Hasil uji *composite reliability* dari tabel 4.4 menunjukan bahwa hasil *composite reability* maupun *cronbach alpha* menunjukan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas menunjukkan nilai *composite reliability* diatas 0,70 dan *cronbach alpha* diatas 0,60. Hal tersebut menunjukan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk atau variabel penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan yang artinya alat ukur tersebut dapat diandalkan.

3. Uji Inner Model

Setelah pemeriksaan model uji untuk *outer model* terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji untuk mengetahui nilai dari *inner model* atau model strukturalnya. Model strukturalna dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen (endogen). Berikut adalah tabel penghitungan untuk hasil R-square:

Tabel 4.5

R-Square

Variabel	R-Square
Keputusan Investasi	0,137

Sumber: Data yang telah diolah, SmartPLS

Nilai R-square sebesar 0,137 berarti variabelitas konstruk Keputusan Investasi yang dapat dijelaskan oleh konstruk struktur kepemilikan, dividen, struktur aset, profitabilitas , dan harga saham sebesar 13,7% untuk variabel laten dependen (endogen) dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model lemah. Sedangkan 86,3% dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai error lebih tinggi daripada nilai r-squarenya. Hal ini berarti model yang dihasilkan tidak baik dan kemungkinan besar terjadi kesalahan defenisi dan hipotesis awal. Dengan kata lain, hipotesis peneliti tentang adanya hubungan antara variabel independen (eksogen) ke variabel dependen (endogen) secara simultan tidak terbukti.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Uji Persial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel indepeden secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya.

Tabel 4.6
Hasil uji Persial (Uji t)
(Path Coefficients)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Dividen-> Keputusan Investasi	0,148	0,141	0,161	0,924	0,356
Harga Saham -> Keputusan Investasi	0,397	0,371	0,175	2,263	0,024

Profitabilitas-> Keputusan Investasi	-0,153	-0,127	0,223	0,685	0,493
Struktur Aset -> Keputusan Investasi	0,038	0,036	0,155	0,245	0,806
Struktur Kepemilikan -> Keputusan Investasi	-0,090	-0,112	0,202	0,446	0,656

Sumber: Data yang telah diolah, SmartPLS

Pada tabel 4.6 hasil pengujian hipotesis dapat dilihat nilai original sampelnya yaitu sebesar 0,148 menunjukkan bahwa arah koefisien positif sedangkan probabilitas dividen sebesar 0,356 (0,356 > 0,05) sehingga Ho Ha ditolak. Artinya dividen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa besarnya pembagian dividen kepeda pemegang saham dapat meningkatkan keputusan investasi perusahaan. Pembagian dividen yang besar akan memberikan ekspektasi positif bagi pemegang saham terhadap perusahaan. Pemegang saham akan beranggapan bahwasanya perusahaan dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan begitu pemegang saham akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk melakukan investasi kembali atas dananya.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada, berdasarkan Teori *pecking order* pembagian dividen yang besar akan membuat keputusan investasi menurun. Pembagian dividen yang tinggi akan mengurangi *free cash flow* yang ada didalam perusahaan, sehingga dana yang digunakan untuk pengelolaan perusahaan semakin sedikit. Oleh karena itu kemampuan perusahaan untuk melakukaan investasi juga ikut menurun.

Kemudian untuk konstruk harga saham dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai original sampelnya yaitu sebesar 0,397 menunjukkan bahwa arah koefisien positif sedangkan probabilitas kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024 (0,024 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya harga saham bepengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya tingginya harga saham membuat keputusan investasi meningkat. harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa banyaknya permintaan terhadap saham tersebut dan perusahaannya dipandang memiliki kualitas. Jadi wajar saja harga saham yang tinggi mendorong minat investor untuk membelinya karena akan memberikan imbalan yang tinggi dan kapasitas pasarnya akan meningkat.

Hal ini berbeda dengan teori yang ada, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Buch dan Houston (1985) harga saham yang tinggi dapat membuat keputusan investasi menurun. Harga saham yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi. Berinvestasi di bursa selain menjanjikan keuntungan yang besar juga memiliki resiko yang besar. Dengan begitu tidak ada yang tau bagaiman keadaan perusahaan kedepannya. oleh karena itu apabila investor membeli saham dengan harga yang tinggi belum tentu investor dapat menjual sahamnya dengan harga yang tinggi dimasa menndatang. Hal inilah yang menjadi alasan harga saham yang tinggi membuat keputusan investasi menurun.

Sedangkan untuk konstruk profitabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai original sampelnya yaitu -0,153 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif sedangkan probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,493 (0,493 > 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya tingkat profitabilitas yang tinggi membuat keputusan investasi menurun. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak menjamin akan melakukan investasi, karena semakin tinggi laba yang diperoleh dana yang digunakan untuk pengelolaan perusahaan juga meningkat dan dividen yang dibagikan juga semakin besar. Itulah

sebabnya kenapa profitabilitas yang tinggi justru membuat keputusan investasi menurun, karena laba yang diperoleh terlebih dahulu digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan, pembayaran dividen dan pembayaran hutang.

Hal ini berbeda dengan teori yang ada, berdasarkan teori pecking order yang dikembangkan Myers (1984). Profitabilitas yang tinggi membuat keputusan investasi meningkat. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi lebih besar. Manajer akan memanfaatkan laba yang diperoleh terlebih dahulu untuk kegiatan investasi, sesuai dengan skala prioritas.

Dan untuk konstruk struktur aset dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai original sampelnya yaitu sebesar 0,038 menunjukkan bahwa arah koefisien positif. Sedangkan probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,806 (0,806 > 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya struktur aset yang tinggi membuat keputusan investasi meningkat. Aset sangat membantu kegiatan produksi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Jumlah aset yang besar akan menghasil laba yang maksimal. Hal ini berhubungan dengan Teori *packing order* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) mengatakan bahwa perusahaan harus lebih mengoptimalkan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Maka dengan memiliki aset yang maksimal melakukan investasi adalah keputusan yang tepat.

Dan yang terakhir konstruk struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan institusional dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai original sampelnya yaitu sebesar -0,090 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif. Sedangkan probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,656 (0,656 > 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Oleh karena itu struktur kepemilikan yang tinggi membuat keputusan investasi menurun. Struktur kepemilikan pada penelitian ini diproksikan pada kepemilikan institusional. Pemilik saham pasti akan mengutamakan kesejahteraan institusinya yaitu dengan pembagian dividen yang besar ketimbang untuk melakukan investasi, karena tidak semua pemilik saham institusional menginginkan investasi yang tinggi. Melukan investasi akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibagikan , jadi semakin besar kepemilikan institusional kesempatan untuk melakukan investasipun akan menurun.

Hal ini berbeda dengan teori yang ada, berdasarkan konteks agency theory semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional maka akan semakin efektif pengawasan dari pihak institusional, sehingga akan berdampak pada lebih baiknya efesiensi investasi perusahaan.

Berikut adalah diagram nilai T statistic berdasarkan output dengan SmartPLS :

Gambar 4.1

Output Bootstrapping

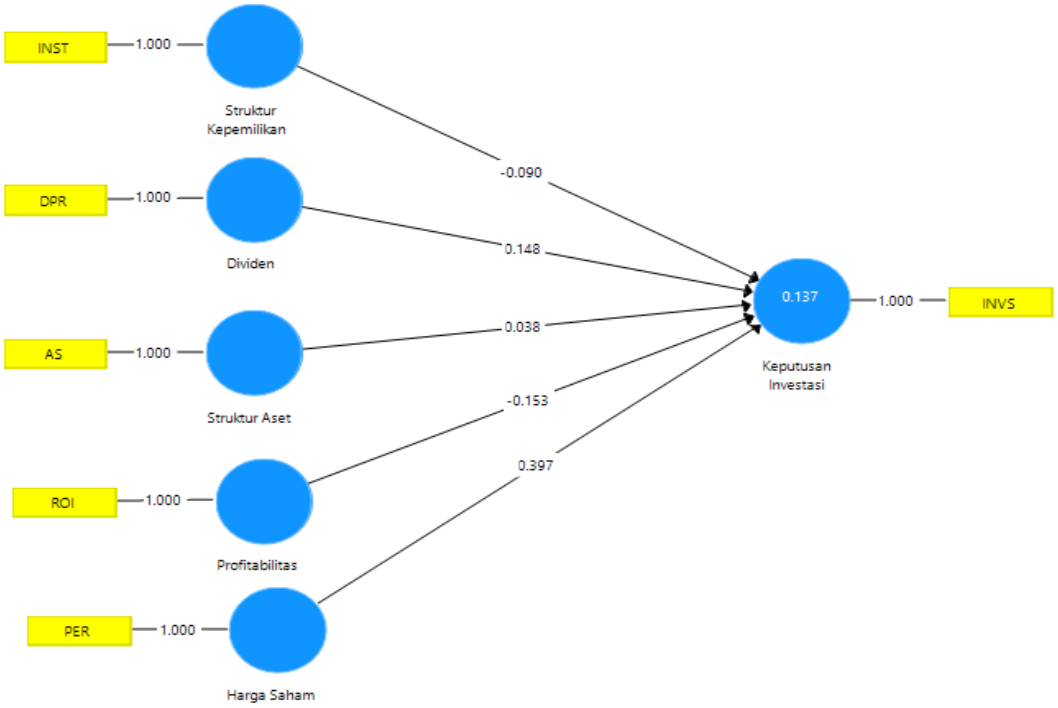

5. Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Investasi

Variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan institusional. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek yang ditunjukan

dengan nilai original sampel estimate sebesar -0,090 dan T statistik hitung 0,446 < T tabel 1,96. Nilai p-value lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,656 (0,656 > 0,05). Oleh karna itu H_1 ditolak.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin kecil keputusan perusahaan untuk melakukan investasi. tidak semua pemilik saham institusional menginginkan investasi yang tinggi, karena mereka juga menginginkan kesejahteraan melalui pembayaran dividen, sedangkan investasi akan mengurangi dividen yang akan mereka terima. Walaupun perannya dalam perusahaan sebagai controlling, tetapi tidak menutup kemungkinan para pemilik institusional ini akan mementingkan kepentingan institusinya dibandingkan kepentingan perusahaan.

Hasil uji hipotesis dari Penelitian ini selaras dengan penelitian Sri Wahyuni, Muhammad Arfan, M. Shabri (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. berbeda dengan penelitian Wahyudi dan Hartini (2006) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap seluruh keputusan keuangan.

b. Pengaruh Dividen Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang ditunjukkan dengan nilai original sampel estimate sebesar 0,148 dan T statistik hitung 0,924 < 1,96. Nilai p-value lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,356 (0,356 > 0,05). Oleh karna itu H_2 ditolak.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen yang tinggi akan membuat keputusan investasi yang dibuat meningkat.

Pemegang saham pasti akan berekspektasi positif kepada perusahaan apabila perusahaan membayar dividen dengan jumlah yang besar. Perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang bagus dan mampu memperoleh laba yang besar. Persepsi yang bagus dari pemegang saham tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. pemegang saham pasti akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk melakukan investasi. dengan begitu pembagian dividen yang tinggi akan membuat keputusan investasi juga ikut meningkat.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Putri Nurul Huda (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya pembayaran dividen yang tinggi akan membuat keputusan investasi yang dibuat menurun. Dengan naiknya DPR maka laba ditahan akan berkurang. Laba ditahan yang berkurang maka ketersediaan dana internal akan berkurang juga. Dengan berkurangnya ketersediaan dana internal maka tingkat investasi pada periode selanjutnya akan berkurang.

c. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang ditunjukkan dengan nilai original sampel estimate sebesat 0,038 dan T statistik hitung 0,245 < 1,96. Nilai p-value lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,806 (0,806 > 0,05). Oleh karena itu H_3 ditolak.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa struktur asset yang besar akan membuat keputusan investasi meningkat. Struktur aset

memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Struktur aset membantu produksi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Perusahaan dalam memutuskan apakah akan berinvestasi yaitu dengan melihat efesiensi aktiva perusahaan. Semakin tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan maka keputusan investasi akan meningkat.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Maryam (2014) hasil penelitian nya menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. arah positif tersebut menunjukkan arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan asset yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk melakukan investasi.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang ditunjukkan dengan nilai original sampel estimate sebesar -0,153 dan T statistik hitung 0,685 < 1,96. Nilai p-value lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,493 (0,493 > 0,05). Oleh karena itu H_4 ditolak.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang besar akan membuat keputusan investasi menurun. perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar bisa saja menggunakan dana tersebut terlebih dahulu untuk pembiayaan dalam pengelolaan perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan seperti pembayaran dividen dan hutang. Sehingga berakibat pada keputusan investasi menurun.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anjani (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mempergunakan laba yang dihasilkan disuatu periode untuk hal lain seperti membayar hutang, membayar dividend dan lain-lain.

e. Pengaruh Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang ditunjukkan dengan nilai original sampel estimate sebesar 0,397 dan T statistik hitung 2,263 > 1,96. Nilai p-value lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,024 (0,024 < 0,05). Oleh karena itu H_5 diterima.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa harga saham yang tinggi akan membuat keputusan investasi meningkat. Tidak semua investor ingin membeli saham dengan harga yang rendah karena semakin rendah harga saham mencerminkan emitan tersebut memiliki kualitas yang tidak bagus. Investor cenderung lebih memilih saham dengan harga yang tinggi, karena tingginya harga saham menandakan emiten tersebut memiliki kualitasa yang bagus dan memiliki kinerja dan laporan keuangan yang baik yang nantinya mampu memberikan imbalan yang tinggi. Jadi semakin tinggi harga saham minat investor untuk berinvestasi pada emiten tersebut juga kan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismik Kurniaty, Raden Rustam Hidayat Dan Maria Goretti (2016) harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh struktur kepemilikan, dividen, struktur aset, profitabilitas, dan harga saham terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan bantuan program SmartPLS 3.3.2_64 maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa :

1. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 artinya semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin kecil keputusan perusahaan untuk melakukan investasi, karena pihak institusional akan lebih mengutamakan pembagian dividen yang besar ketimbang melakukan investasi.
2. Dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 atau dengan kata lain pembagian dividen yang besar mengakibatkan keputusan investasi meningkat. Artinya pembagian dividen yang tinggi akan memberikan ekspektasi positif bagi pemegang saham sehingga pemegang saham lebih yakin untuk menginvestasikan kembali dananya.
3. Struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar

4. di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 atau dengan kata lain struktur aset yang tinggi membuat keputusan investasi meningkat. Artinya perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat mengoptimalkan proses produksi perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal, dengan begitu keputusan investasi atas perusahaan akan meningkat.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 atau dengan kata lain profitabilitas yang besar akan membuat keputusan investasi menurun. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar bisa saja menggunakan dana tersebut terlebih dahulu untuk pembiayaan dalam pengelolaan perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan seperti pembayaran dividen dan hutang. Sehingga berakibat pada keputusan investasi menurun.
6. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 atau dengan kata lain harga saham yang tinggi membuat keputusan investasi meningkat. Artinya Harga saham yang tinggi mencerminkan emiten memiliki kualitas yang bagus dan memiliki kinerja dan laporan keuangan yang baik yang nantinya mampu memberikan imbalan yang tinggi. Sehingga mendorong minat investor untuk berinvestasi.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah harga saham. Perusahaan hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga harga saham perusahaan meningkat, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus pasti memiliki saham yang berkualitas dengan begitu keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Erich, Helfert. 1993. *Teknik Analisis KeuanganI Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Al-Quranul Karim Dan Terjemahnya, Surah Al-Baqarah Ayat 16

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Surah Al-Hasyr Ayat 7

Al-Quranul Karim dan Terjemahnya, Surah Yusuf Ayat 47-49

Anjani. 2012. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Brealey, A Richard. 2001. *Principle Of Corporate Finance*. Fourth Edition. MC Graw-Hill International Edition.

Brigham F, Eugene dan Houston F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

——. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi ke-11. Diterjemah oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Selemba Empat.

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* Yogyakarta: Andi.

Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equaation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

——— . 2011. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 3. Semarang : Universitas Diponegoro.

———. 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

https://id.scribd.com/doc/315130906/Makalah-Keputusan-Investasi

jaya, IGNM et al. 2008. *Partial Least Square-Mixed Ammi Dalam Analisis Interaksi Genotipe X Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II*. Lampung : Universitas Lampung.

Jugiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis.* Yogyakarta: Andi.

Ikhsan, Arfan, et.al. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Medan: Medanerta.

——— . 2014. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Press.

Mamduh, Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.

Martini, Dwi. dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Selatan: Selemba Empat.

Muhyarsyah,et. al. 2014. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: Citapustaka Media.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahmiati dan Putri Nurul Huda. 2015. pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investas. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis.* 4(2): 5-8.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Aplikasi danTeori*. Yogyakarta: BPFE.

Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternative Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.

Steward C,Myres. 1997. Development of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics.*

Stewart C, Myers and Nicholas, S Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Non Have. *Journal of Financial Economics.*

Simanungkalit, Eric Rizky. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 15(2): 3.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Widoatmodja, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Professional*. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Wiyasha. 2007. *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: Andi.

Yamin, Sofyan dan heri kurniawan. 2009. *structural equation modelling*. Jakarta: Selemba infotek

LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
2	SMSM	PT. Selamat SempurnaTbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	TRIS	PT. Trisula International Tbk
5	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
9	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
10	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
11	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14	UNVR	P T. Unilever Indonesia Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Lampiran II : Data Rasio Struktur Kepemilikan (INST)

Kode Perusahaan	Data Rasio Struktur Kepemilikan (INST)		
	2016	2017	2018
GGRM	0,7554693444	0,7554693444	0,7554693444
SMSM	0,5812558362	0,5812558362	0,5812558362
ASII	0,5011480828	0,5011480828	0,5011480828
TRIS	0,6695159192	0,7523344568	0,6682017475
TOTO	0,9236130233	0,9236130233	0,9236130233
UNIC	0,6889727022	0,6903882295	0,5808224489
ICBP	0,8053294538	0,8053294538	0,8053294538
BATA	0,871045	0,8710873077	0,8710873077
BRAM	0,6581215156	0,6630730711	0,6941881822
AUTO	0,7999999869	0,7999999869	0,7999999869
FASW	0,8577045548	0,8621290068	0,8707996139
MLBI	0,9522465591	0,9522465591	0,9522465591
SIDO	0,8172448901	0,8172448901	0,8172448901
UNVR	0,8499184142	0,8499184142	0,8499184142
INDF	0,1465367817	0,1465367817	0,1465367817

Lampiran III : Data Rasio Dividen (DPR)

No	Kode Perusahaan	Data Rasio Dividen (DPR)		
		2016	2017	2018
1	GGRM	0,7492234011	0,6450556485	0,6419753086
2	SMSM	0,206624706	0,7148622161	0,9637006103
3	ASII	0,4487539066	0,3966637364	0,4534156678
4	TRIS	0,7911392405	3,5211267606	0,8833922261
5	TOTO	0,7960808328	0,4809470958	0,2977076511
6	UNIC	2,7843478261	0,2072772333	0,5149035986
7	ICBP	0,2494129079	0,4976194133	0,1479591837
8	BATA	0,7316097261	0,514659559	0,2390886632
9	BRAM	0,260756193	0,5951406764	0,6973257557
10	AUTO	0,1037224843	0,2884363255	0,1181102362
11	FASW	0,5573603414	0,3898960277	0,2856816364
12	MLBI	1,0000429203	0,9994580291	0,1239320747
13	SIDO	0,8114856429	0,814835628	0,4686035614
14	UNVR	0,9969315997	0,9476814483	0,7657544564
15	INDF	0,4978602602	0,4992101106	0,2023913314

Lampiran IV : Data Rasio Struktur Aset (AS)

No	Kode Perusahaan	Rasio Struktur aset (AS)		
		2016	2017	2018
1	GGRM	0,3338826916	0,344449732	0,3446231316
2	SMSM	0,3549646522	0,3573921937	0,3382193293
3	ASII	0,5783811651	0,5897356974	0,6124028534
4	TRIS	0,2768840443	0,3451964152	0,305187563
5	TOTO	0,5001983389	0,5341816175	0,5378001387
6	UNIC	0,3274693594	0,3078323883	0,2538309738
7	ICBP	0,4612348621	0,4756614222	0,5890969496
8	BATA	0,3365581458	0,3352624339	0,3504687145
9	BRAM	0,6196104752	0,6172451027	0,634227329
10	AUTO	0,6643984365	0,6458182118	0,6215345362
11	FASW	0,7475266575	0,7028773749	0,6780500989
12	MLBI	0,6038492544	0,5709914194	0,5746805417
13	SIDO	0,3994789822	0,484230881	0,5362976341
14	UNVR	0,6065789446	0,5799502306	0,5735777395
15	INDF	0,6436547392	0,6272872836	0,6553410231

Lampiran V : Data Rasio Profitabilitas (ROI)

No	Kode Perusahaan	Rasio Profitabilitas (ROI)		
		2016	2017	2018
1	GGRM	0,1059969672	0,1161676922	0,112784105
2	SMSM	0,2227272324	0,2273067902	0,2261706845
3	ASII	0,0698936434	0,0783538421	0,079405647
4	TRIS	0,0355389003	0,0260545229	0,0310657678
5	TOTO	0,0652986405	0,098686259	0,1196680915
6	UNIC	0,0930850878	0,0533254152	0,07309558997
7	ICBP	0,1256420847	0,1120565294	0,1355591195
8	BATA	0,0524784526	0,0627029635	0,0774868959
9	BRAM	0,0753210319	0,0806871861	0,0653746586
10	AUTO	0,0330832148	0,037106729	0,0428455684
11	FASW	0,401197429	0,0635939095	0,1281670658
12	MLBI	0,4316978442	0,5267035526	0,4238818398
13	SIDO	0,1608390508	0,1690201184	0,1988984393
14	UNVR	0,3816307415	0,3704860552	0,4666013931
15	INDF	0,0586759663	0,0582014927	0,0513980141

Lampiran VI : Data Rasio Harga Saham (PER)

No	Kode Perusahaan	Rasio Harga Saham (PER)		
		2016	2017	2018
1	GGRM	20,04	22,32	20,95
2	SMSM	35,28	40,46	33,75
3	ASII	22,28	17,80	14,63
4	TRIS	15,74	19,98	36,92
5	TOTO	24,65	16,75	11,68
6	UNIC	2,53	7,67	4,18
7	ICBP	26,48	27,34	26,23
8	BATA	26,26	15,04	12,35
9	BRAM	0,13	11,42	11,26
10	AUTO	26,13	18,01	12,83
11	FASW	11,10	22,46	16,66
12	MLBI	27,35	21,80	31,64
13	SIDO	11,08	16,12	19,68
14	UNVR	46,74	60,89	35,57
15	INDF	16,11	16,06	17,40

Lampiran VII: Data Rasio Keputusan Investasi (INVS)

No	Kode Perusahaan	Rasio Keputusan Investasi (INVS)		
		2016	2017	2018
1	GGRM	0,03	0,06	0,03
2	SMSM	0,10	0,08	0,15
3	ASII	0,06	0,12	0,17
4	TRIS	0,11	0,14	0,16
5	TOTO	0,05	0,09	0,02
6	UNIC	0,02	0,01	0,06
7	ICBP	0,08	0,09	0,09
8	BATA	0,01	0,06	0,02
9	BRAM	0,01	0,02	0,02
10	AUTO	0,01	0,01	0,08
11	FASW	0,07	0,09	0,17
12	MLBI	0,08	0,10	0,15
13	SIDO	0,06	0,05	0,05
14	UNVR	0,06	0,13	0,03
15	INDF	0,09	0,07	0,09

Lampiran VIII: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Struktur Kepemilikan	INST	45	5,000	95,000	65,133	29,752
Dividen	DPR	45	1,000	352,000	46,844	65,571
Struktur Aset	AS	45	4,000	75,000	45,778	18,306
Profitabilitas	ROI	45	2,000	53,000	13,867	12,786
Harga Saham	PER	45	3,000	61,000	21,422	11,056
Keputusan Investasi	INVS	45	1,000	17,000	6,822	4,752

Lampiran IX : Hsil Outer Loading

Indikator	Outer loading
INST	1,000
DPR	1,000
AS	1,000
ROI	1,000
Harga Saham	1,000

Lampiran X: Hasil Discriminant Validity

Indikator	Dividen	Harga Saham	Keputusan Investasi	Profitabilitas	Struktur Asset	Struktur Kepemilikan
AS	-0,255	0,008	0,038	0,016	1,000	-0,405
DPR	1,000	-0,018	0,124	-0,090	-0,255	0,233
INST	0,233	0,172	-0,065	0,409	-0,405	1,000
INVS	0,124	0,291	1,000	0,025	0,038	-0,065
PER	-0,018	1,000	0,291	0,573	0,008	0,172
ROI	-0,090	0,573	0,025	1,000	0,016	0,409

Lampiran XI: Hasil Composite Reliability

Indikator	Composite Reliability	cronbach alpha
INST	1,000	1,000
DPR	1,000	1,000
AS	1,000	1,000
ROI	1,000	1,000
Harga Saham	1,000	1,000

Lampiran XII: Hasil R-Square

Variabel	R-Square
Keputusan Investasi	0,137

Lampiran XIII: Hasil *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Dividen-> Keputusan Investasi	0,148	0,141	0,161	0,924	0,356
Harga Saham -> Keputusan Investasi	0,397	0,371	0,175	2,263	0,024
Profitabilitas-> Keputusan Investasi	-0,153	-0,127	0,223	0,685	0,493
Struktur Aset -> Keputusan Investasi	0,038	0,036	0,155	0,245	0,806
Struktur Kepemilikan -> Keputusan Investasi	-0,090	-0,112	0,202	0,446	0,656

Lampiran XIV: Output Bootstrapping

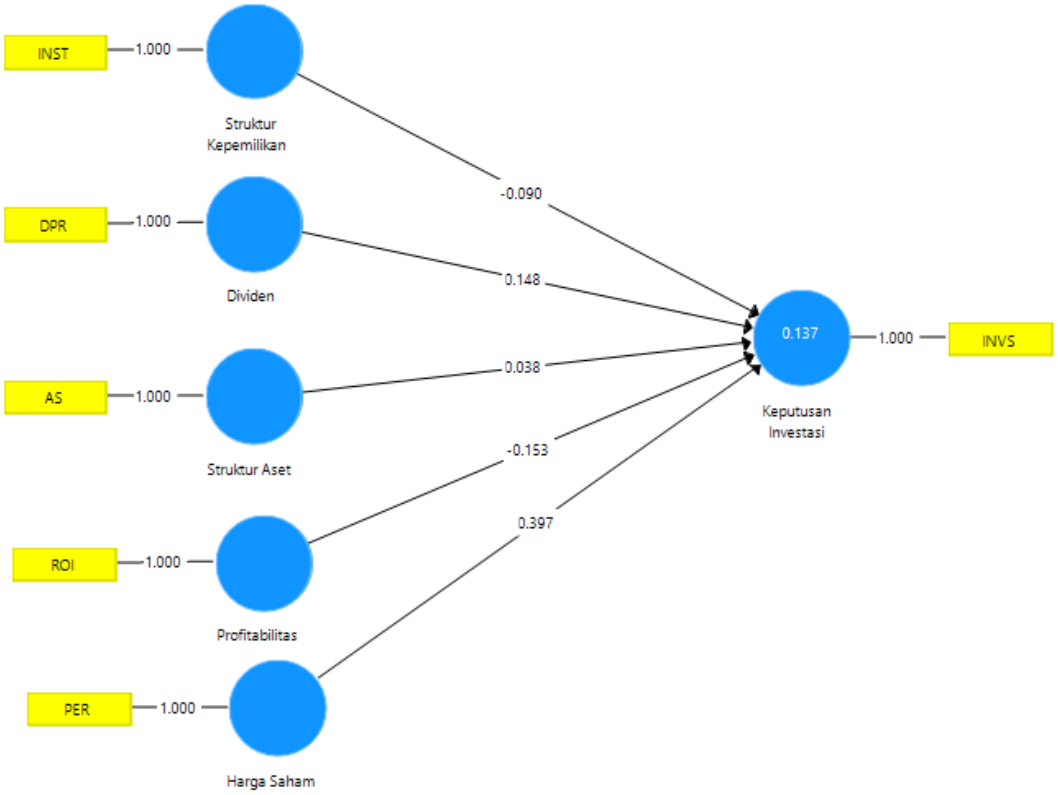

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurhabibah
2. Nim : 0502161022
3. Tempat/Tgl Lahir : Air Hitam, 24 Agustus 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Sungai Aur, Pasaman Barat, Sumatera Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 11 Bukit Harapan Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat Prov. Sumatera Barat Tahun 2009/2010
2. Tamat Madrasyah Tsanawiyah Adlaniyah Tampus Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat Prov. Sumatera Barat Tahun 2012/2013
3. Tamatan Madrasyah Aliyah Negeri 02 Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat Prov. Sumatera Barat
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Akuntansi Syari'ah Tahun 2019/2020

RIWAYAT ORGANISASI

1. Pramuka (2008)
2. Ikatan Alumni Adlaniyah (IKADA) Medan (2018)
3. Ikatan Mahasiswa Pasaman Barat (IMAPASBAR) (2018)